

Edukasi Sistem Reproduksi Pada Remaja Karang Taruna Kelurahan Mrican

Rahma Aulia Asmaul Husna^{1*}, Siti Aizah², Nuraini Ersah Ramadhani³, Ungky Sevia Ananda Sari⁴, Lufi⁵, Nur Pasya Octa Sahara⁶

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi D-III Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan Dan Sains
Universitas Nusantara PGRI Kediri
*e-mail : jayzrahma@gmail.com

Abstract

Education on the reproductive system is a crucial aspect of adolescent development, both physically and mentally. A lack of accurate knowledge can lead to risky behaviors such as premarital sex, unintended pregnancies, and the spread of sexually transmitted infections. Comprehensive reproductive education can help adolescents understand their bodies, the importance of maintaining reproductive health, and foster responsible attitudes and behaviors. This study aims to evaluate the effectiveness of a reproductive system education program for adolescents through an interactive and participatory approach. The results indicate a significant improvement in adolescents' knowledge and understanding after participating in the program, along with more positive attitudes toward reproductive health.

Keywords: Reproductive education; adolescents; reproductive health

Abstrak

Pendidikan mengenai sistem reproduksi merupakan aspek penting dalam perkembangan remaja, baik dari segi kesehatan fisik maupun mental. Kurangnya pengetahuan yang benar dapat menyebabkan munculnya perilaku berisiko seperti hubungan seksual pranikah, kehamilan yang tidak diinginkan, serta penyebaran penyakit menular seksual. Edukasi reproduksi yang komprehensif dapat membantu remaja memahami fungsi tubuh mereka, pentingnya menjaga kesehatan reproduksi, serta membentuk sikap dan perilaku yang bertanggung jawab. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program edukasi sistem reproduksi pada remaja melalui pendekatan interaktif dan partisipatif. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan dan pemahaman remaja setelah mengikuti program edukasi, serta perubahan sikap yang lebih positif terhadap kesehatan reproduksi.

Kata kunci: Edukasi reproduksi; remaja; kesehatan reproduksi

Diterima: 14 Mei 2025, Revisi: 15 Juni 2025, Terbit: 30 Juni 2025

This is an open access article under the CC BY-SA License.



A. PENDAHULUAN

Sistem reproduksi manusia adalah sistem organ yang digunakan manusia untuk bereproduksi. Sistem reproduksi dapat berjalan dengan syarat semua organ baik secara anatomi maupun fisiologi berfungsi dengan baik. Ciri-ciri penting reproduksi manusia adalah pelepasan sel telur, pembuahan sel telur oleh sperma, pengangkutan sel telur yang telah dibuahi ke uterus, implantasi blastocyst, pertumbuhan sel telur hingga menjadi janin. Menjaga kesehatan reproduksi adalah hal yang sangat penting untuk dilakukan terutama bagi para remaja. Masa remaja adalah waktu terbaik untuk membangun kebiasaan baik terutama dalam menjaga kebersihan yang menjadi aset sangat penting dalam jangka

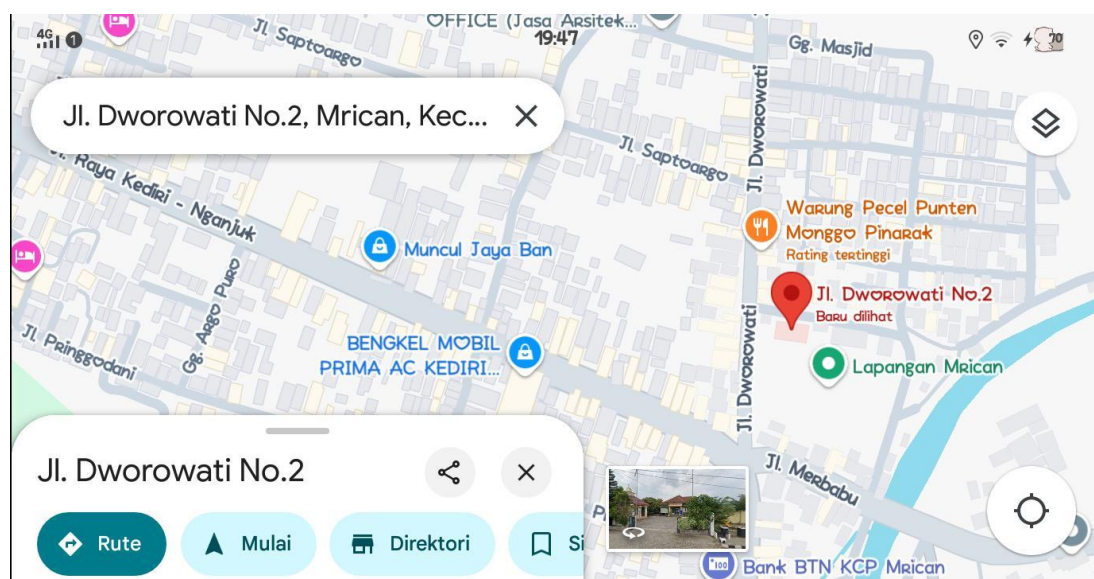
panjang khususnya remaja putri. Kesehatan reproduksi remaja lebih rentan terhadap berbagai penyakit, terutama penyakit menular seksual (IMS). Untuk menjaga kesehatan seksual dan reproduksi remaja harus mengetahui dan mengerti cara hidup dengan reproduksi yang sehat agar tidak terjerumus ke pergaulan yang salah yang merugikan bagi remaja (Martina, Nurdin, Fauziah, & Tarmizi, 2022).

Berdasarkan Studi pendahuluan yang dilakukan di Kelurahan Mrican, didapatkan bahwa masih rendahnya pemahaman remaja terhadap pentingnya edukasi sistem reproduksi. Pemahaman tubuh sebagai suatu sistem yang terintegrasi (dalam hal ini sebagai sistem reproduksi) memegang peranan penting dalam menjaga kesehatan dan perkembangan remaja secara menyeluruh. Sama halnya seperti tubuh yang memerlukan tahapan pemanasan dan pendinginan dalam aktivitas fisik, sistem reproduksi juga memerlukan pemahaman bertahap yang dimulai dari pengenalan organ, fungsi, hingga risiko yang dapat ditimbulkan akibat perilaku yang tidak sehat. Sistem reproduksi dapat dianggap sebagai bagian fundamental dari fungsi tubuh yang mendukung pertumbuhan dan keberlangsungan generasi (Purba, N. H et.al., 2022).

Berdasarkan pada uraian diatas, pemahaman terhadap sistem reproduksi di kalangan remaja menjadi perhatian utama mengingat masih banyaknya informasi yang masih keliru yang beredar. Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan untuk mengoptimalkan pemahaman remaja terhadap edukasi sistem reproduksi secara komprehensif guna meningkatkan kesadaran dan perilaku hidup sehat.

B. METODE

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini mencakup pemberian materi pengabdian dengan mempresentasikan sistem reproduksi pada remaja Karang Taruna Kelurahan Mrican. Sasaran dalam pengabdian masyarakat ini yakni remaja karang taruna sejumlah 15 remaja. Pengabdian ini dilakukan pada tanggal 24 bulan Desember 2024, di Kantor Kelurahan Mrican yang terletak di Jl. Dworowati No.2, Mrican, Kec. Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur. Pengabdian ini diawali dengan presentasi sistem reproduksi dan bagaimana cara menjaga kesehatannya menggunakan media *phantom* dan media berupa slide PPT. Adapun letak pengabdian dari kampus Universitas Nusantara PGRI Kediri dapat dilihat pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Peta Lokasi Kantor Kelurahan Mrican.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta pengabdian diberikan materi tentang menjaga kesehatan sistem reproduksi memiliki banyak manfaat penting, baik untuk kesehatan fisik maupun kesejahteraan secara keseluruhan. Berikut adalah beberapa manfaat utamanya:

1. **Mencegah Penyakit Reproduksi**

Menjaga kesehatan sistem reproduksi membantu mencegah berbagai penyakit reproduksi, seperti infeksi saluran kemih (ISK), penyakit menular seksual (PMS), kista ovarium, endometriosis, dan kanker reproduksi (misalnya kanker serviks atau kanker prostat).

2. **Meningkatkan Kesuburan**

Kesehatan reproduksi yang baik sangat penting untuk kesuburan, baik pada pria maupun wanita. Kondisi yang sehat mempermudah proses pembuahan dan kehamilan, serta membantu menjaga kualitas sperma dan sel telur.

3. **Menjaga Keseimbangan Hormon**

Sistem reproduksi yang sehat berkontribusi pada keseimbangan hormon dalam tubuh, yang memengaruhi siklus menstruasi pada wanita, kualitas sperma pada pria, serta berbagai fungsi tubuh lainnya seperti metabolisme, mood, dan kesehatan tulang.

4. **Mengurangi Risiko Komplikasi Kehamilan**

Dengan menjaga kesehatan reproduksi sebelum dan selama kehamilan, Anda dapat mengurangi risiko komplikasi kehamilan seperti preeklamsia, diabetes gestasional, atau kelahiran prematur.

5. **Meningkatkan Kualitas Hidup**

Sistem reproduksi yang sehat berperan besar dalam kualitas hidup, mencakup kesehatan fisik, mental, dan emosional. Mengelola kesehatan reproduksi dengan baik membantu seseorang merasa lebih nyaman dengan tubuhnya, memiliki kehidupan seksual yang sehat, dan menjaga hubungan sosial yang baik.

6. **Pencegahan Menopause Dini**

Dengan menjaga kesehatan reproduksi, wanita dapat mengurangi risiko menopause dini, yang dapat terjadi jika sistem reproduksi tidak berfungsi dengan baik.

7. **Memperbaiki Kesehatan Mental**

Gangguan pada sistem reproduksi, seperti ketidaksuburan atau infeksi, dapat menimbulkan stres dan masalah emosional. Menjaga kesehatan reproduksi membantu mengurangi kecemasan terkait kesehatan seksual dan reproduksi.

Menjaga kesehatan reproduksi melibatkan pola hidup sehat, seperti makan dengan baik, berolahraga, menghindari stres berlebihan, melakukan pemeriksaan rutin, serta menghindari faktor risiko seperti merokok atau konsumsi alkohol yang berlebihan (Widiatrilupi, R. M. V., & Aliantina, A. 2023).



Gambar 2. Tim pengabdian menjelaskan materi menggunakan phantom dan PPT.

Kegiatan edukasi sistem reproduksi pada remaja yang dilaksanakan di Karang Taruna berhasil melibatkan sebanyak 15 peserta remaja dengan rentang usia 13–18 tahun. Edukasi diberikan dalam bentuk penyuluhan interaktif, diskusi kelompok, dan simulasi studi kasus sederhana mengenai risiko kesehatan reproduksi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman remaja terkait sistem reproduksi setelah mengikuti sesi edukasi. Hal ini menegaskan bahwa minimnya pengetahuan awal disebabkan oleh kurangnya akses terhadap informasi yang benar dan terbimbing, khususnya di lingkungan sosial non-formal seperti Karang Taruna. Kegiatan edukasi ini membuktikan bahwa pendekatan yang bersifat interaktif dan kontekstual sangat efektif dalam membangun kesadaran remaja. Diskusi kelompok dan studi kasus membuat peserta lebih aktif dan terbuka dalam membicarakan isu-isu sensitif seperti perubahan tubuh, pubertas, dan risiko seksual. Selain itu, penyampaian yang menggunakan bahasa sederhana, visualisasi, serta didampingi oleh fasilitator yang ramah usia (*youth-friendly*) turut menciptakan suasana belajar yang nyaman dan tidak menghakimi. Ini penting, mengingat banyak remaja masih menganggap topik reproduksi sebagai hal tabu untuk dibicarakan. Temuan ini memperkuat pentingnya integrasi pendidikan kesehatan reproduksi ke dalam kegiatan sosial remaja berbasis komunitas, termasuk Karang Taruna. Tidak hanya sebagai bentuk pencegahan terhadap perilaku berisiko, tetapi juga sebagai upaya membangun generasi muda yang sehat dan bertanggung jawab secara seksual dan sosial (Permatasari, D., & Suprayitno, E., 2021).



Gambar 3. Tim pengabdian masyarakat bersama remaja Karang Taruna dan pejabat setempat.

D. KESIMPULAN

Kegiatan edukasi sistem reproduksi yang dilaksanakan di Karang Taruna "Tunas Bangsa" Kecamatan Mrican telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran remaja mengenai pentingnya menjaga kesehatan reproduksi. Terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta tentang fungsi organ reproduksi, pentingnya kebersihan, serta pencegahan penyakit menular seksual dan kehamilan yang tidak diinginkan.

Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang interaktif, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik remaja sangat efektif dalam menyampaikan materi yang sebelumnya dianggap tabu. Edukasi reproduksi perlu terus diperkuat melalui wadah-wadah sosial remaja seperti Karang Taruna agar tercipta generasi muda yang sehat, sadar, dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri maupun lingkungan sosialnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada seluruh pengurus dan anggota remaja Karang Taruna Kelurahan Mrican yang telah memberikan dukungan dan antusiasme dalam pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada mitra fasilitator, narasumber, serta semua pihak yang telah berkontribusi dalam menyukseskan kegiatan edukasi ini. Semoga kegiatan ini menjadi langkah awal untuk kolaborasi yang lebih luas dalam upaya peningkatan kesehatan remaja di lingkungan masyarakat.

REFERENSI

- Apriliany, F., Cholisah, E., Umboro, R. O., & Bimaharyanto, D. E. (2022). Edukasi Sistem Reproduksi Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Infeksi Menular Seksual Pada Remaja. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(4), 1730-1734. Diakses pada 07 Desember 2024 dari <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jpmb/article/view/11435>
- Fatkhayah, N., Masturoh, M., & Atmoko, D. (2020). Edukasi kesehatan reproduksi remaja. *Jurnal Abdimas Mahakam*, 4(1), 84-89.
- Martina, Nurdin, A., Fauziah, & Tarmizi. (2022). Edukasi Kesehatan Seksual dan Reproduksi Sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual di SOS Children Village Banda Aceh Kecamatan Darul Imarah Aceh Besar. *Jurnal Pengetahuan Pada Masyarakat*, 4(3), 97–102. Retrieved from <https://ojs.serambimekkah.ac.id/BAKTIMAS/article/view/4909>
- Permatasari, D., & Suprayitno, E. (2021). Pendidikan Kesehatan Reproduksi pada Remaja. *Jurnal Empathy Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8-12. Diakses pada 07 Desember 2024 dari <https://jurnalempathy.com/index.php/jurnalempathy/article/view/46>
- Purba, N. H., Adhyatma, A. A., Panggabean, S. M. U., Harindra, H., & Pakpahan, Y. F. (2022). Edukasi Kesehatan Reproduksi Tentang Pengenalan Organ Reproduksi Pada Remaja Awal. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(4), 3228-3236.
- Rima Wirenviona, S. S. T., Riris, A. A. I. D. C., & ST, S. (2020). Edukasi kesehatan reproduksi remaja. Airlangga University Press.
- Widiawati, S., & Selvi, S. (2022). Edukasi kesehatan reproduksi pada remaja. *Jurnal Pengabdian Harapan Ibu (JPHI)*, 4(1), 14-20.
- Widiatrilupi, R. M. V., & Aliantina, A. (2023). EDUKASI KESEHATAN REPRODUKSI DALAM UPAYA PENGENALAN DAN PENCEGAHAN PERILAKU SEX BEBAS PADA REMAJA DI SMP PJHI BATAKAN BALIKPAPAN. *Jurnal Pengabdian Soepraoen*, 1(2).
- Yunika, R. P., Umboro, R. O., Apriliany, F., & Al Fariqi, M. Z. (2022). Konseling, informasi, dan edukasi kesehatan reproduksi pada remaja. *Jurnal Lentera*, 2(2), 205-212.